



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PPKn
KELAS V SD GUGUS MAWAR
KECAMATAN WELAHAN
KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Kholifatun Naimah
1401415127**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn, Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara" karya,

nama : Kholifatun Naimah

NIM : 1401415127

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 21 Mei 2019

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Dis. Sa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dra. Kurniana Bektiningsih".

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 196203121988032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara” karya,

nama : Kholifatun Naimah

NIM : 1401415043

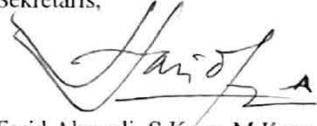
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

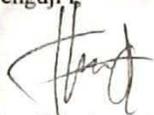
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat tanggal 31 Mei 2019

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian


Ketua,
Dr. Achmad Rifa'i RC., M. Pd.
NIP 195908211984031001


Sekretaris,
Farid Ahmadi, S.Kom.,M.Kom.,Ph.D.
NIP 197701262008121003


Penguji I,
Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001


Penguji II,
Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP195806191987022001


Penguji III,
Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan di bawah ini,

nama : Kholifatun Naimah
NIM : 1401415127
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang
judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil
Belajar PPKn, Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Wela-
han, Kabupaten Jepara

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Mei 2019

Peneliti



Kholifatun Naimah

NIM 1401415127

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan (Mario Teguh).
2. Rahasia kedisiplinan adalah motivasi. Ketika seseorang telah termotivasi secukupnya, kedisiplinan akan datang dengan sendirinya (Sir Alexander Peterson).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Munzaikan dan Umamah, kedua orangtuaku.

ABSTRAK

Naimah, Kholifatun. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn, Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 326 halaman.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal salah satunya yaitu disiplin belajar. Motivasi belajar akan membentuk kesadaran belajar, dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar. Motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn, siswa kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 118 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes, yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan analisis data akhir menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, Uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,758 > 0,180$ pada taraf signifikansi 5%, hasil korelasi ganda tersebut termasuk kategori kuat, dan berkontribusi sebesar 57,5%.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn, siswa kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Peneliti menyarankan kepada guru agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperhatikan sikap disiplin siswa selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Kata kunci: *disiplin belajar, hasil belajar PPKn, motivasi belajar.*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn, Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
 2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
 3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
 4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Penguji Utama;
 5. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Penguji I;
 6. Umar Samadhy, M.Pd., Penguji II;
 7. H. Irkham, S.Pd. Ketua Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara;
 8. Para kepala SD di Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara;
 9. Para guru kelas V di Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara;
- Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 2019

Peneliti,



Kholifatun Naimah

NIM 1401415127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SARJANA	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Pembatasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	16
1.6.2 Manfaat Praktis.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Kajian Teori.....	19
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	19
2.1.1.1 Belajar.....	19
2.1.1.2 Pembelajaran	26

2.1.1.3	Teori Belajar Konstruktivisme	29
2.1.1.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	30
2.1.2	Hakikat Motivasi Belajar	32
2.1.2.1	Motivasi	32
2.1.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	36
2.1.2.3	Indikator Motivasi Belajar	38
2.1.3	Hakikat Disiplin Belajar	40
2.1.3.1	Disiplin	40
2.1.3.2	Indikator Disiplin Belajar	46
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar	48
2.1.4.1	Hasil Belajar	48
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	55
2.1.5	Penilaian Hasil Belajar PPKn	55
2.1.6	Hakikat PPKn di Sekolah Dasar	61
2.1.7	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	67
2.1.8	Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	68
2.2	Kajian Empiris	69
2.3	Kerangka Berpikir	77
2.4	Hipotesis Penelitian	81
BAB III	METODE PENELITIAN	83
3.1	Desain Penelitian	83
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	85
3.2.1	Tempat Penelitian	85
3.2.2	Waktu Penelitian	85
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	86
3.3.1	Populasi Penelitian	86
3.3.2	Sampel Penelitian	87
3.4	Variabel Penelitian	88

3.4.1	Variabel Bebas.....	88
3.4.2	Variabel Terikat.....	88
3.5	Definisi Operasional Variabel	89
3.5.1	Motivasi Belajar	89
3.5.2	Disiplin Belajar.....	89
3.5.3	Hasil Belajar PPKn.....	90
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	90
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	90
3.6.1.1	Angket	91
3.6.1.2	Wawancara	94
3.6.1.3	Dokumentasi.....	95
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	95
3.6.2.1	Angket	96
3.6.2.2	Wawancara	99
3.6.2.3	Dokumentasi.....	99
3.7	Uji Coba Instrumen	99
3.7.1	Uji Validitas.....	100
3.7.1.1	Validitas Konstruk.....	100
3.7.1.2	Validitas Isi.....	101
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	102
3.8	Teknik Analisis Data	105
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	105
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen	107
3.8.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Dependen.....	109
3.8.2	Uji Persyaratan Analisis	110
3.8.2.1	Uji Normalitas	110
3.8.2.2	Uji Linearitas	111
3.8.2.3	Uji Multikolinearitas	113
3.8.3	Analisis Hipotesis Penelitian.....	114

3.8.3.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	114
3.8.3.2	Analisis Korelasi Ganda	117
3.8.3.3	Uji <i>F</i>	119
3.8.3.4	Uji Koefisien Determinasi	121
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	122
4.1	Hasil Penelitian.....	122
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	124
4.1.1.1	Deskripsi Variabel Motivasi Belajar	124
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar.....	139
4.1.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	154
4.1.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	159
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	159
4.1.2.2	Hasil Uji Linearitas.....	161
4.1.2.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	163
4.1.3	Hasil Analisis Data Akhir.....	164
4.1.3.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	165
4.1.3.2	Analisis Korelasi Ganda	168
4.1.3.3	Uji <i>F</i>	169
4.1.3.4	Uji Determinasi	170
4.2	Pembahasan	172
4.2.1	Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara	173
4.2.2	Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara	175
4.2.3	Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara	177
4.2.4	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn.....	177
4.2.5	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	179

4.2.6	Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	181
4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	183
4.3.1	Implikasi Teoretis	184
4.3.2	Implikasi Praktis	185
4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	186
BAB V	PENUTUP	187
5.1	Simpulan.....	187
5.2	Saran	188
	DAFTAR PUSTAKA	190
	LAMPIRAN	197

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas V	65
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	86
Tabel 3. 2	Pedoman Pemberian Skor	94
Tabel 3. 3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	97
Tabel 3. 4	Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Belajar.....	98
Tabel 3. 5	Interpretasi Nilai r	104
Tabel 3. 6	Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Ke-2	105
Tabel 3. 7	Kategori Angket Motivasi Belajar	108
Tabel 3. 8	Kategori Angket Disiplin Belajar.....	109
Tabel 3. 9	Kategori Variabel Hasil Belajar PPKn Siswa	110
Tabel 3. 10	Interpretasi Koefisien Korelasi	117
Tabel 3. 11	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	119
Tabel 4. 1	Subjek Penelitian Siswa Kelas V SD Gugus Mawar	123
Tabel 4. 2	Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	125
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	126
Tabel 4. 4	Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar	128
Tabel 4. 5	Distribusi Skor Indikator Tekun Menghadapi Tugas	130
Tabel 4. 6	Distribusi Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan.....	131
Tabel 4. 7	Distribusi Skor Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas yang Rutin	133
Tabel 4. 8	Distribusi Skor Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal.....	135
Tabel 4. 9	Distribusi Skor Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar	136
Tabel 4. 10	Distribusi Skor Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	138
Tabel 4. 11	Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar.....	140

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	141
Tabel 4. 13 Distribusi Skor Variabel Disiplin Belajar	143
Tabel 4. 14 Distribusi Skor Indikator dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah	145
Tabel 4. 15 Distribusi Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar	146
Tabel 4. 16 Distribusi Skor Indikator Perhatian yang Baik saat Pembelajaran di Kelas	148
Tabel 4. 17 Distribusi Skor Indikator Ketertiban Diri saat Belajar di Kelas	150
Tabel 4. 18 Distribusi Skor Indikator Menyelesaikan Tugas pada Waktunya.....	152
Tabel 4. 19 Analisis Statistik Data Hasil Belajar PPKn	154
Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn.....	156
Tabel 4. 21 Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar PPKn	157
Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas Data.....	160
Tabel 4. 23 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	162
Tabel 4. 24 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	162
Tabel 4. 25 Hasil Uji Multikolinieritas	164
Tabel 4. 26 Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	165
Tabel 4. 27 Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	167
Tabel 4. 28 Hasil Uji Korelasi Ganda Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn.....	168
Tabel 4. 29 Hasil Uji <i>F</i>	170
Tabel 4. 30 Hasil Uji Determinasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	171
Tabel 4. 31 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	171
Tabel 4. 32 Hasil Uji Determinasi Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	80
Gambar 3. 1	Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	84
Gambar 4. 1	Diagram Frekuensi Data Motivasi Belajar	127
Gambar 4. 2	Diagram Persentase Kategori Motivasi Belajar	128
Gambar 4. 3	Diagram Distribusi Skor Indikator Tekun Menghadapi Tugas	130
Gambar 4. 4	Diagram Distribusi Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	132
Gambar 4. 5	Diagram Distribusi Skor Indikator Cepat Bosan dengan Tugas-Tugas yang Rutin	133
Gambar 4. 6	Diagram Distribusi Skor Indikator Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal.....	135
Gambar 4. 7	Diagram Distribusi Skor Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar	137
Gambar 4. 8	Diagram Distribusi Skor Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	138
Gambar 4. 9	Diagram Frekuensi Data Disiplin Belajar	142
Gambar 4. 10	Diagram Distribusi Skor Variabel Disiplin Belajar	143
Gambar 4. 11	Diagram Distribusi Skor Indikator dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah	145
Gambar 4. 12	Diagram Distribusi Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar	147
Gambar 4. 13	Diagram Distribusi Skor Indikator Perhatian yang Baik saat Pembelajaran di Kelas	149
Gambar 4. 14	Diagram Distribusi Skor Indikator Ketertiban Diri saat Belajar di Kelas	151
Gambar 4. 15	Diagram Distribusi Skor Indikator Menyelesaikan Tugas pada Waktunya	153
Gambar 4. 16	Diagram Frekuensi Data Hasil Belajar PPKn	156

Gambar 4. 17 Diagram Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar PPKn 158

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pedoman Instrumen Wawancara.....	198
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	200
Lampiran 3	Daftar Nama Responden Uji Coba	214
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Motivasi Belajar.....	215
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Ke-1 Variabel Motivasi Belajar.....	216
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel Disiplin Belajar	221
Lampiran 7	Instrumen Uji Coba Ke-1 Variabel Disiplin Belajar	222
Lampiran 8	Surat Pengantar Validasi	227
Lampiran 9	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	228
Lampiran 10	Hasil Uji Coba Ke-1: Instrumen Motivasi Belajar	229
Lampiran 11	Hasil Uji Coba Ke-1: Instrumen Disiplin Belajar	232
Lampiran 12	Tabulasi Hasil Uji Coba Ke-1: Skor Motivasi Belajar	235
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Ke-1: Validitas Instrumen Motivasi Belajar	236
Lampiran 14	Tabulasi Hasil Uji Coba Ke-1: Skor Disiplin Belajar	238
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Ke-1: Validitas Instrumen Disiplin Belajar.....	239
Lampiran 16	Hasil Uji Coba Ke-1: Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	241
Lampiran 17	Hasil Uji Coba Ke-1: Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar	242
Lampiran 18	Instrumen Angket Uji Coba Ke-2: Motivasi Belajar.....	243
Lampiran 19	Instrumen Angket Uji Coba Ke-2 Disiplin Belajar	248
Lampiran 20	Hasil Uji Coba Ke-2: Instrumen Angket Motivasi Belajar	253
Lampiran 21	Hasil Uji Coba Ke-2: Instrumen Angket Disiplin Belajar.....	256
Lampiran 22	Tabulasi Hasil Uji Coba Ke-2: Skor Motivasi Belajar	259

Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Ke-2: Validitas Instrumen Motivasi Belajar	260
Lampiran 24	Tabulasi Hasil Uji Coba Ke-2: Skor Disiplin Belajar	262
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Ke-2: Validitas Instrumen Disiplin Belajar	263
Lampiran 26	Hasil Uji Coba Ke-2: Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	266
Lampiran 27	Hasil Uji Coba Ke-2: Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar	267
Lampiran 28	Daftar Nama Responden Sampel Penelitian.....	268
Lampiran 29	Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar ...	270
Lampiran 30	Instrumen Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar.....	271
Lampiran 31	Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Disiplin Belajar.....	275
Lampiran 32	Instrumen Angket Penelitian Variabel Disiplin Belajar	276
Lampiran 33	Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar	281
Lampiran 34	Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Disiplin Belajar	284
Lampiran 35	Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar.....	287
Lampiran 37	Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester Genap Tahun 2018/2019 Mupel PPKn Kelas V	293
Lampiran 38	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Hasil Belajar.....	300
Lampiran 39	Hasil Uji Prasyarat.....	302
Lampiran 40	Hasil Analisis Data Akhir.....	305
Lampiran 41	SK Pembimbing.....	308
Lampiran 42	Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	309
Lampiran 43	Surat Keterangan telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen.....	310
Lampiran 44	Surat Izin Penelitian	311
Lampiran 45	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	316
Lampiran 46	Dokumentasi Prapenelitian Wawancara dengan Guru	321

Lampiran 47	Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	323
Lampiran 48	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	324

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan setiap manusia, oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses terencana yang menimbulkan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Bangsa Indonesia diharapkan memiliki pendidikan tentang pengetahuan umum dan juga pendidikan moral untuk peserta didik. Salah satu pendidikan moral yang diterapkan yaitu melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2016:226-227) merupakan pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang akan mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang

Berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengembangkan anak didik menjadi warga negara yang baik apabila didukung oleh kurikulum pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Pemerintah mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan perubahan kurikulum pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yaitu kurikulum 2013. Sejak tahun ajaran 2013/2014 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah telah melaksanakan kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor, salah satunya yaitu tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Kurikulum 2013 diterapkan di Sekolah Dasar agar pembelajaran di Sekolah Dasar lebih bermakna bagi anak didik karena adanya pengembangan berbagai unsur tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keberhasilan proses dan hasil belajar siswa menurut Slameto (2013:54) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, salah satunya

yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, salah satunya yaitu faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa di dalam kelas, disiplin belajar, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Motivasi merupakan salah satu faktor internal keberhasilan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa adalah disiplin belajar. Keduanya merupakan faktor yang penting agar diperoleh prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi dan disiplin belajar yang rendah maka prestasi yang diperoleh pun rendah.

Motivasi akan membentuk kesadaran belajar, dan disiplin akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh prestasi belajar. Djamarah (2015:148) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sebagai dorongan dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Adanya motivasi belajar pada siswa dapat memunculkan sikap disiplin belajar siswa, sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran secara optimal. Amri (2013:161) menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan sikap yang terbentuk secara sadar pada individu untuk tunduk pada peraturan yang te-

lah ditetapkan. Disiplin sangat diperlukan dalam belajar karena disiplin melahirkan sikap menghargai waktu. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan menunjukkan perilaku seperti kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki kelengkapan belajar yang menunjang proses belajarnya.

Motivasi dan disiplin belajar penting bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hal-hal yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Hal-hal yang terjadi dalam konteks belajar adalah peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar dan meluangkan waktu untuk belajar. Motivasi dan disiplin belajar siswa perlu ditanamkan pada diri siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dalam muatan pembelajaran PPKn. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:67) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yang dikemukakan Susanto (2016:5) merupakan perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa sebagai hasil dari interaksi belajar. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada ranah kognitif.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat pada tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran, dimana sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa suka berbicara dengan temannya atau bermain saat guru menjelaskan. Sebagian kecil siswa masih

pasif saat pembelajaran, hal ini terlihat pada siswa yang malu-malu ketika diminta bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ada beberapa siswa yang menyepelekan tugas yang diberikan guru dan mengajak temannya untuk tidak mengerjakan tugas juga. Motivasi belajar siswa yang rendah rata-rata berasal dari dalam diri siswa tersebut, siswa kurang memiliki semangat yang memicu dirinya untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah juga disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurangnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa mudah bosan. Selain itu juga kurangnya perhatian orangtua di rumah menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, hal ini karena anak kurang mendapatkan dukungan dari orangtua sehingga siswa malas belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, sebagian besar siswa memiliki disiplin belajar yang kurang baik. Hal ini terbukti dari tingkah laku sehari-hari siswa yang ditunjukkan baik di sekolah maupun di rumah. Sebagian siswa kurang menaati tata tertib sekolah, seperti berangkat sekolah terlambat, tidak mengenakan seragam lengkap, merusak fasilitas sekolah, dan lain-lain. Terdapat beberapa siswa yang kurang menaati tata tertib kelas, seperti tidak melaksanakan piket kelas, tidak menjaga kebersihan dan kerapian kelas, suka membuat gaduh di kelas, suka mengganggu temannya, dan lain-lain. Sebagian besar disiplin belajar siswa di rumah tidak teratur, mereka tidak memiliki jadwal belajar di rumah dan belajar hanya ketika ada tugas dari guru saja. Hanya sebagian kecil siswa yang belajar secara teratur ketika di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD di Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara dan data dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil kelas V, hasil belajar PPKn siswa rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu terdapat 53% siswa yang memperoleh hasil belajar PPKn di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar PPKn ini disebabkan karena sebagian besar siswa menganggap muatan pelajaran PPKn tidak penting karena muatan pelajaran tersebut tidak termasuk dalam Ujian Nasional sehingga mereka kurang mendalami materi PPKn dan tidak peduli jika memperoleh hasil PPKn yang rendah. Selain itu juga disebabkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn kurang bervariasi, dan kurangnya alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PPKn sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V diperoleh hasil observasi awal yakni dari 118 siswa SD Gugus Mawar, sebanyak 33 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik. Dari 33 siswa tersebut diantaranya terdapat 18 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, dan sisanya ada 15 siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM. Sebanyak 38 siswa memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar sedang. Dari 38 siswa tersebut diantaranya terdapat 15 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, dan sisanya ada 23 siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM. Sebanyak 47 siswa memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang rendah. Dari 47 siswa tersebut diantaranya terdapat 22 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, dan sisanya ada 25 siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM.

Secara teori, motivasi belajar dan disiplin belajar berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar mereka juga tinggi. Sama halnya apabila disiplin siswa baik, maka hasil belajar mereka juga baik. Pada umumnya siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik. Akan tetapi peneliti menemukan kejanggalan yaitu ada 15 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik tetapi memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Selain itu, ada 22 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM, padahal motivasi belajar dan disiplin belajarnya rendah.

Beberapa penelitian sejenis yang menginspirasi peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah penelitian oleh Yussi, Syaad, dan Purnomo (2016:969) dengan judul "*The Contribution of Vocational Students, Learning Discipline, Motivation and Learning Results*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar dan berdampak pada hasil belajar. Disiplin belajar menunjukkan kontribusi yang lebih besar daripada motivasi karena disiplin dapat meningkatkan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar. Disiplin juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, disiplin berkontribusi positif terhadap hasil belajar, serta motivasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

Penelitian oleh Ignatius Jeffrey dan Ade Zein (2017:15471) dengan judul "*The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*". Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa vari-

abel motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, variabel kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, variabel fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Secara bersamaan, ketiga variabel bebas motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, para guru harus dapat memotivasi dan menerapkan disiplin bagi siswa, dan manajemen sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

Kemudian penelitian oleh Nur Yuliany (2018:126) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar”. Hasil dari analisis deskriptif untuk motivasi belajar siswa dalam kategori Tinggi sebesar 53,75% dari 80 siswa. Sedangkan hasil belajar matematika siswa SDN Emmy Saelan Makassar untuk interval nilai 7-7,4 dengan rata-rata sebesar 62,5%. Hasil analisis statistik non parametrik dimana nilai koefisien korelasi evaluasi dengan motivasi versi *Kendall* adalah sebesar 0,522, sedangkan nilai koefisien korelasi menurut *Spearman* adalah sebesar 0,575. Dari perhitungan nilai t_{hitung} , dimana H_0 adalah tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan H_1 adalah ada pengaruh antara kedua variabel, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai t_{hitung} (5,405 untuk *Kendall* dan 6,208 untuk *Sperman*) $> t_{tabel}$ 2,326 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irwan Sappe, Ernawati, dan Irmanwanti (2018:530) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Ka-

bupaten Takalar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,449 dan $p = 0,013$.

Penelitian lain yaitu penelitian oleh Zainidar Aslianda, Israwati, Nurhaidah (2017:236) dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Hasil pengujian data memperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Penelitian lain dilakukan oleh Syukron Zahidi Arrahmi, Imam Suyanto, dan Wahyudi (2014:5) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Besarnya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 9,4%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Besarnya pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 13,3%. Terdapat

pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Besarnya pengaruh kedisiplinan dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS sebesar 14,5%.

Penelitian lain dilakukan oleh Rosma Elly (2016:52) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh”. Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dan hasil belajarnya berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

Penelitian lain dilakukan oleh I Made Sukarata, Nyoman Dantes, A.A.IN Marhaeni, M.A (2015:1) judul “Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia

dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%, terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%, terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%, dan secara bersama-sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan kontribusinya sebesar 29,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD segugus VI Kecamatan Kubu.

Penelitian oleh Pria Adi Saputra dan Putri Yanuarita (2017:42) dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai f_{hitung} sebesar 9,086 dengan signifikansi kurang dari 0,05 hasil belajar. Selain itu juga diperoleh angka R_{square} sebesar 0,694 atau 69,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (penggunaan media belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Boja diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Penelitian oleh Ilham Rahayu Ulum dan A. Busyairi (2017:58) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan koefisien korelasi sebesar 0,865 sehingga dikategorikan berhubungan sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 86% kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn, sedangkan 14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian oleh Latifah Dewi Rosiana dan Sumilah (2017:181) dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,809 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Penelitian oleh Siti Nur Isnaeni dan Sumilah (2018:129) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,753 dan f_{hitung} sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Penelitian oleh Rio Intan Oktaviantoro, Munisah, dan Kurniana Bektiningsih (2017:254) dengan judul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sig-

nifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patiunus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan kriteria kuat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,784 > 0,244$. Harga signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian oleh Lilis Sundari, Isa Ansori, dan Sri Susilaningsih (2018:168) dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien antara perhatian orangtua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas III sebesar $r_{hitung} 0,856 > r_{tabel} 0,320$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang.

Penelitian oleh Endah Sri Lestari dan Arini Estiastuti (2017:1) dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn yaitu Sig.F Change 0,000, sedangkan nilai korelasi sebesar 0,785 sehingga hubungannya kuat. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn, Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari 118 siswa kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, terdapat 63 (53%) siswa yang belum mencapai KKM dan 55 (47%) siswa sudah mencapai KKM.
- b. Terdapat 33 siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi, dari 33 siswa, terdapat 15 siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM.
- c. Terdapat 38 siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar sedang, dari 38 siswa, terdapat 23 siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM.
- d. Terdapat 47 siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang rendah, dari 47 siswa, terdapat 22 siswa yang memperoleh hasil belajar diatas KKM.
- e. Sebagian besar siswa menganggap muatan pelajaran PPKn tidak penting karena muatan pelajaran tersebut tidak termasuk dalam Ujian Nasional sehingga mereka kurang mendalami materi PPKn tidak peduli jika memperoleh hasil PPKn yang rendah.
- f. Motivasi belajar dari dalam diri siswa masih kurang.

- g. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, mereka berbicara dan bermain dengan temannya.
- h. Terdapat siswa yang pasif ketika pembelajaran, mereka malu bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- i. Kurangnya perhatian orangtua terhadap prestasi anak.
- j. Disiplin belajar siswa masih kurang.
- k. Sebagian besar siswa belum mempunyai jadwal belajar yang teratur, mereka belajar di rumah jika ada tugas dari guru saja.
- l. Beberapa siswa menyepelekan tugas yang diberikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi masalah pada tingkat motivasi belajar dan disiplin belajar. Penelitian ini menetapkan tiga variabel untuk diteliti yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar PPKn. Peneliti telah menguji hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara?

- b. Adakah hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara?
- c. Adakah hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.
- b. Untuk menguji hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.
- c. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn, kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara rinci manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya di bidang pendidikan tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn secara lebih mendalam, serta dapat memperkuat te-

ori yang sudah ada, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan guru sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya motivasi belajar dan disiplin belajar untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang nantinya dapat diimplementasikan peneliti ketika sudah menjadi pendidik.

d. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajarnya agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan pada individu yang melibatkan proses kognitif dan mengubah tingkah laku seseorang secara menetap (Syah, 2014:90). Belajar menurut Djamarah (2015:13) tidak hanya melibatkan kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga melibatkan afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) melalui kegiatan jiwa raga individu yang akhirnya tingkah laku individu tersebut berubah karena adanya pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2013:2) juga menyatakan bahwa belajar terjadi karena adanya usaha seseorang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya agar terjadi perubahan tingkah laku yang baru pada diri orang tersebut.

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan Susanto (2016:4), bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengetahuan baru yang dapat mengubah tingkah laku seseorang dalam berpikir, merasa dan bertindak agar tetap baik. Menurut Djabidi (2016:3) belajar adalah suatu perubahan yang relatif tetap pada diri manusia berupa peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku

yang meliputi peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, pikiran, dan kemampuan. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu, tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya. Amri (2013:24) juga sependapat dengan beberapa ahli lainnya bahwa belajar adalah suatu proses individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen.

Berbagai konsep para ahli tersebut menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang relatif permanen berupa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam meningkatkan proses belajar mengajar menurut Djabidi (2016:5) dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi, kematangan, dan kesiapan agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif.
2. Dalam proses belajar mengajar perlu dibentuk pola pikir yang tepat terhadap stimulus sebagai landasan dalam belajar.
3. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.

4. Proses belajar mengajar dapat dangkal, luas, dan mendalam.
5. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam kemajuan proses belajar mengajar selanjutnya.
6. Proses belajar mengajar dalam situasi dapat disalurkan untuk pemanfaatan belajar situasi atau bidang lainnya.
7. Proses belajar mengajar yang kurang baik ditandai dengan adanya respon yang kacau dan kurang baik serta adanya kesalahan-kesalahan pada tahap awal proses belajar mengajar.
8. Hasil belajar diperkuat dengan adanya ulangan dan latihan.
9. Proses belajar mengajar dapat bersifat internasional artinya belajar tersebut direncanakan, terorganisir, bahan pelayanan tersusun secara sistematis dan dibimbing guru yang profesional.
10. Transfer dalam belajar dapat positif atau negatif, transfer positif terjadi bila belajar kemudian dipermudah atau dibantu oleh yang mendahului, sedangkan transfer negatif terjadi bila apa yang telah dipelajari sebelumnya menghambat proses belajar yang selanjutnya.
11. Proses belajar mengajar berlangsung dari yang sederhana menuju ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang khusus ke umum, dan dari yang mudah ke sulit.
12. Pada setiap mata pelajaran harus diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, apakah pada materi tersebut perlu diulang kembali atau tidak.

13. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kurang disadari juga secara insidental.
14. Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila tujuan yang akan dicapai dipahami dengan baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi terarah.
15. Proses belajar mengajar dapat meliputi belajar informasi (pengetahuan), belajar konsep, belajar prinsip, belajar sikap, dan belajar keterampilan.
16. Proses belajar mengajar pada masing-masing individu berbeda-beda. Setiap individu memiliki kecepatan belajar, tingkat, dan batas-batas belajar dalam bidang yang berbeda-beda. Pendidik dalam memperlakukan individu tidak boleh disamakan antara individu yang satu dengan yang lain.
17. Proses belajar mengajar dapat terjadi tanpa diikuti oleh gejala-gejala lahiriyah dan perubahan tingkah laku individu.

Prinsip belajar juga dijabarkan Slameto (2013:27) sebagai berikut:

- a. Berdasar pada prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Partisipasi aktif, peningkatan minat, dan pembimbingan untuk mencapai tujuan belajar harus dilakukan oleh siswa;
 - 2) Motivasi yang tinggi pada siswa dan terjadi peningkatan dalam belajar;
 - 3) Lingkungan yang menantang diperlukan siswa untuk mengembangkan kemampuannya bereksplorasi sehingga tercipta belajar yang efektif;
 - 4) Adanya interaksi siswa dengan lingkungannya dalam belajar.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar merupakan proses yang berkelanjutan, maka harus dilakukan tahap demi tahap sesuai perkembangannya;
- 2) Belajar adalah proses pengaturan, penyesuaian, penjelajahan, dan penemuan;
- 3) Belajar adalah proses berkesinambungan (keterkaitan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Respon yang baik akan muncul setelah diberikan rangsangan.

c. Materi yang dipelajari harus sesuai

- 1) Materi harus terstruktur dan disajikan dengan sederhana agar siswa mudah memahaminya;
- 2) Kemampuan seseorang harus berkembang sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) Sarana belajar yang memadai agar siswa dapat belajar dengan nyaman;
- 2) Proses belajar perlu diulang berkali-kali agar siswa dapat menguasai apa yang dipelajari secara mendalam.

Prinsip-prinsip belajar yang dijelaskan para ahli di atas dapat digunakan guru maupun siswa untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Prinsip belajar tersebut antara lain perhatian/motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individu. Selain itu harus didasarkan pada prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai dengan

hakikat belajar, sesuai dengan materi yang harus dipelajari, dan sesuai dengan syarat keberhasilan belajar.

c. Ciri-ciri Belajar

Menurut Slameto (2013:3) ciri-ciri belajar yaitu:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Perubahan ini terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

d. Unsur-Unsur Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat terjadi jika tidak ada unsur-unsur yang mempengaruhinya. Unsur-unsur tersebut yang membuat kegiatan belajar dapat terjadi. Terdapat 4 unsur dalam belajar yaitu siswa, rangsangan, memori, dan respon. Unsur-unsur tersebut disampaikan oleh Rifa'i dan Anni (2015:66). Berikut ini penjelasan mengenai unsur-unsur dalam belajar:

1. Siswa

Siswa terdiri atas siswa, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan suatu kegiatan belajar.

2. Rangsangan

Rangsangan memiliki arti sebagai suatu kejadian yang mempengaruhi penginderaan siswa. Terdapat beberapa rangsangan yang ada di sekitar siswa seperti sinar, warna, dingin, suara, gedung, tanaman dan orang. Rangsangan yang terdiri atas berbagai macam ini yang mempengaruhi siswa sehingga jika siswa ingin melakukan kegiatan belajar secara optimal maka hal yang harus dilakukannya adalah dengan memusatkan perhatian siswa kepada rangsangan yang menjadi tujuannya.

3. Memori

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat menciptakan sebuah memori yang terdiri dari berbagai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Respon

Aktualisasi sebuah memori dapat menghasilkan suatu tindakan yang disebut sebagai respon. Siswa ketika sedang melakukan sebuah pengamatan stimulus akan menyebabkan suatu ingatan memberi tanggapan terhadap rangsangan tersebut. Tanggapan yang akan dilakukan oleh siswa diketahui pada akhir proses belajar. Tanggapan yang terjadi pada siswa dapat merubah perilaku atau kinerja dari siswa.

2.1.1.2 Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syah (2014:215) menyatakan pembelajaran ialah proses atau upaya yang dilakukan oleh guru kepada murid untuk melakukan belajar. Menurut Susanto (2016:19), pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:86) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara non verbal seperti penggunaan media komputer. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni, 2015:89 prinsip belajar menurut teori belajar tertentu, teori tingkah laku, dan prinsip-prinsip pengajaran dalam implementasinya akan berintegrasi menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

1. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik.
2. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif.
3. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori humanism.
4. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan.
5. Prinsip pembelajaran konstruktivisme.
6. Prinsip pembelajaran bersumber dari azas mengajar.
7. Prinsip aktivitas mental.
8. Prinsip menarik perhatian.
9. Prinsip penyesuaian perkembangan anak.
10. Prinsip apersepsi.
11. Prinsip peragaan.
12. Prinsip aktivitas motorik.
13. Prinsip motivasi.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:87) komponen-komponen pembelajaran yaitu:

1. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.

2. Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.1.3 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Susanto (2016:96) Teori belajar konstruktivisme maksudnya siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks sendiri, memeriksa informasi baru dengan aturan yang lama, dan memperbaiki jika aturan tersebut tidak sesuai lagi. Dalam pembelajaran terdapat pendekatan konstruktivisme yang menerapkan pembelajaran kooperatif secara mendalam. Teori ini menyebutkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menemukan berbagai konsep yang sulit dengan mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya.

Sardiman (2016:37) menjelaskan bahwa dalam teori konstruktivisme, pengetahuan yang kita dapatkan merupakan bentukan dari diri kita sendiri. Menurut teori ini belajar merupakan suatu proses aktif jika subjek belajar membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya, kemudian subjek belajar mencari sendiri makna dari apa yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran PPKn yang bertujuan membentuk warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter dapat dilaksanakan dengan te-

ori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus aktif dalam membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya (Wijanarko, Sukarjo, & Purnomo, 2014:25).

Berdasarkan berbagai konsep tentang teori konstruktivisme tersebut subjek belajar harus memiliki motivasi dari dalam diri agar dalam proses pembelajaran subjek belajar aktif membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya. Motivasi dapat mendorong siswa untuk semangat belajar. Dengan adanya motivasi maka akan muncul sikap disiplin pada siswa dnegan sendirinya, sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang aktif sesuai dengan konsep teori konstruktivisme dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologi terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa di dalam kelas, disiplin belajar, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan dimana seorang anak didik bermasyarakat sangat mempengaruhi hasil belajar. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal). kedua faktor tersebut sama-sama penting dalam proses belajar.

2.1.2 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.2.1 Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Siregar dan Nara (2015:49) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Djamarah (2015:148) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2010:173) istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.

Slameto (2013:170) merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Berbagai konsep para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan belajar merupakan perubahan

tingkah laku seseorang yang relatif permanen berupa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Rifa'i dan Anni (2015:98) mengemukakan bahwa motivasi merupakan komponen paling penting dalam belajar dan merupakan komponen yang paling sukar untuk diukur. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi.

b. Fungsi Motivasi

Djamarah (2015:157) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Hasrat untuk belajar pada anak didik akan muncul karena ada sesuatu yang dicari untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang akan dipelajari. Rasa ingin tahu itu mendorong anak didik untuk belajar. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang akan berubah menjadi gerakan psikofisik. Anak didik sudah melaksanakan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang memiliki motivasi dapat memilah perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus ditinggalkan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Anak didik pasti akan mempelajari mata pelajaran yang menyimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Sardiman (2016:84) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan perbuatan-perbuatan apa yang harus ditinggalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disebutkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan terlihat pada perbuatan yang dilakukan anak didik yang akan menunjukkan hasil yang baik.

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Siregar dan Nara (2015:50) motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Motivasi intrinsik pada kenyataannya memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu.

Djamarah (2015:157) mengemukakan bahwa dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik memiliki tujuan di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai yang tinggi, memperoleh gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena keduanya saling berhubungan agar anak didik memiliki keinginan untuk belajar.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Siregar dan Nara (2015:53) mengemukakan unsur-unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi pembelajar

Motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Hal ini akan terlihat pada pembelajar yang sungguh-sungguh dalam belajar ketika proses pembelajaran.

b. Kemampuan pembelajar

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seorang pembelajar yang mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menguasai dan mengembangkan kemampuannya pada bidang tersebut.

c. Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar ini terdiri atas kondisi fisik dan kondisi psikis. Jika kondisi fisik pembelajar sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada kondisi psikis pembelajar yang sedang tidak bagus, maka motivasi belajarnya akan menurun, begitu pula sebaliknya.

d. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

Faktor ini dapat diamati sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

e. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran

Merupakan cara atau metode yang digunakan guru agar pembelajar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor motivasi tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat rendah maupun tinggi tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.1.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri yang ditunjukkan melalui perilaku. Sardiman (2016:83) mengemukakan ciri motivasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator-indikator motivasi belajar dikemukakan oleh Hamzah Uno (2011: 31) yang digolongkan menjadi dua aspek indikator pendorong motivasi siswa, yaitu dorongan internal dan dorongan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan penjabaran para ahli tersebut, indikator dan deskriptor motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
 - 1) Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama
 - 2) Tidak pernah berhenti sebelum selesai
 - 3) Rajin mengerjakan tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
 - 1) Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya
 - 2) Ulet dalam memecahkan berbagai masalah
- c. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
 - 1) Cepat bosan mengerjakan tugas yang berulang-ulang begitu saja

- 2) Cepat bosan dengan tugas yang kurang menantang
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
 - 1) Peka terhadap berbagai masalah di kelas
 - 2) Memikirkan pemecahan masalah soal-soal
- e. Adanya penghargaan dalam belajar
 - 1) Keinginan mendapatkan peringkat terbaik di kelas
 - 2) Keinginan mendapatkan hadiah jika memperoleh nilai bagus
- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 1) Menggunakan metode bermain dalam pembelajaran
 - 2) Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran
 - 3) Menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran

2.1.3 Hakikat Disiplin Belajar

2.1.3.1 Disiplin

a. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Tu'u (2008:30) istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Keadaan yang terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban dapat disebut dengan di-

siplin (Tu'u, 2008:31). Menurut Amri (2013:162) kedisiplinan adalah sikap ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan dengan kesadaran diri. Daryanto (2013:49) berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya adalah pengendalian diri dalam menaati peraturan yang dibuat sendiri maupun di luar diri seperti keluarga, sekolah, masyarakat, maupun beragama.

Berbagai konsep para tokoh tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah perilaku taat dan tertib terhadap peraturan yang ada. Sedangkan disiplin belajar adalah perilaku taat dan patuh dalam lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah positif yang dilakukan siswa secara sadar.

b. Unsur-unsur Disiplin

Amri (2013:165) mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Siswa harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

1. Peraturan

Peraturan adalah ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuan dari peraturan di sekolah adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2. Hukuman

Hukuman diberikan karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan walaupun tidak dikatakan secara jelas. Tujuan hukuman

menurut Tu'u (2008:56) yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin, tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan siswa. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: a) menghalangi pengulangan tindakan; b) mendidik, sebelum siswa mengerti peraturan, siswa dapat belajar tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; c) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3. Penghargaan

Penghargaan dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Penghargaan dapat berupa pujian dan senyuman, tidak hanya berupa materi. Penghargaan diberikan kepada siswa terhadap hasil yang baik. Penghargaan memiliki tiga peranan penting, yaitu: a) penghargaan mempunyai nilai mendidik; b) sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku baik yang diakui di masyarakat; dan c) untuk memperkuat perilaku baik yang diakui di masyarakat, karena jika tidak ada penghargaan akan melemahkan perilaku tersebut.

4. Konsisten

Tingkat kestabilan dan kecenderungan menuju kesamaan dan menjadi ciri semua aspek disiplin, baik konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku dan pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada yang melanggar. Konsistensi memiliki tiga fungsi, yaitu: a) mempunyai nilai mendidik yang besar;

b) mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dan menjauhi tindakan yang buruk di masyarakat; dan c) membantu perkembangan siswa untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan siswa yang berdisiplin tidak secara konsisten.

Tu'u (2008:33) merumuskan disiplin sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan,
2. Adanya kesadaran diri bahwa menaati peraturan akan berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya,
3. Sebagai alat pendidikan untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan,
4. Adanya hukuman bagi yang melanggar peraturan,
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa unsur-unsur disiplin merupakan hal mendasar untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa. Jika ada salah satu unsur kedisiplinan tersebut yang hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial. Unsur-unsur disiplin tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan bermain.

c. Fungsi Disiplin

Menurut Daryanto (2013:49) disiplin berfungsi untuk menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal.

Tu'u (2008:38) menyebutkan fungsi disiplin ada enam, yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, sehingga hubungan antar individu menjadi lebih baik.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah suatu bentuk perkataan, perbuatan, dan penampilan seseorang yang merupakan cerminan dari sifat, tingkah laku, dan pola hidup orang tersebut. Lingkungan memengaruhi pertumbuhan kepribadian seseorang, oleh karena itu perlu diciptakan lingkungan yang berdisiplin baik melalui pembiasaan disiplin agar seseorang mengikuti, menaati, dan mematuhi peraturan yang berlaku.

3) Melatih kepribadian

Proses pembentukan kepribadian memerlukan waktu yang panjang, salah satunya yaitu melalui latihan, karena membentuk perilaku disiplin yang baik tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat.

4) Pemaksaan

Perilaku disiplin terbentuk karena adanya pemaksaan dari luar. Pemaksaan ini akan menjadi kebiasaan yang kemudian timbul kesadaran diri akan pentingnya disiplin.

5) Hukuman

Hukuman merupakan balasan/sanksi bagi yang melanggar peraturan. Hukuman dapat mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib. Hukuman yang diberikan harus mengandung nilai pendidikan serta bersifat konsisten dan konsekuen, sehingga akan muncul rasa puas dan adil bagi yang berdisiplin.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada peningkatan moral, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kegiatan pendidikan di sekolah akan berjalan lancar apabila disiplin sekolah terlaksana dengan baik. Peraturan sekolah yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa disiplin sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. disiplin berfungsi untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Perilaku disiplin siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan dan latihan yang memerlukan waktu lama, sehingga harus dibiasakan perilaku disiplin sejak dini.

2.1.3.2 Indikator Disiplin Belajar

Sikap disiplin pada siswa dapat dibentuk melalui pembiasaan sikap disiplin yang berasal dari kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan siswa dapat diukur dengan melihat indikator-indikator sikap disiplin. Daryanto (2013:135) mengemukakan indikator-indikator disiplin yang ditunjukkan oleh tingkah laku siswa dalam menatai tata tertib, sebagai berikut:

- a. Indikator disiplin di sekolah, meliputi: memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah.
- b. Indikator disiplin di kelas, meliputi: membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai dengan program studi keahlian).

Indikator-indikator kedisiplinan di Sekolah Dasar dikelompokkan oleh Daryanto (2013:145) berdasarkan tingkat kelasnya yaitu kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Indikator kedisiplinan untuk kelas 1-3 yaitu: datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan permainan. Sedangkan indikator kedisiplinan untuk kelas 4-6 adalah: menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak

teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, dan mematuhi aturan sekolah.

Tu'u (2008:91) juga menyebutkan indikator-indikator disiplin belajar dalam penelitiannya tentang disiplin belajar, yaitu: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menentukan indikator dan deskriptor disiplin belajar sebagai berikut:

- a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
 - 1) Memiliki jadwal belajar di rumah
 - 2) Menggunakan waktu luang untuk belajar
 - 3) Tidak menunda mengerjakan PR
- b. Rajin dan teratur belajar
 - 1) Belajar sesuai dengan jadwal yang dibuat
 - 2) Belajar setiap hari
- c. Perhatian yang baik saat pembelajaran di kelas
 - 1) Memperhatikan penjelasan guru
 - 2) Membuat rangkuman dari penjelasan guru
 - 3) Aktif dalam pembelajaran di kelas
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas
 - 1) Menaati peraturan kelas

- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Membawa sendiri peralatan sekolah yang dibutuhkan
- e. Menyelesaikan tugas pada waktunya
 - 1) Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - 2) Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2016:45) hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku yang terjadi pada manusia. Hasil belajar menurut Sudjana (2009:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Rifa'i dan Anni (2015:67) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Susanto (2016:5) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa yang meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi belajar.

Beberapa konsep para ahli tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penelitian ini hanya memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan).

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Susanto (2016:6) berpendapat bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Purwanto (2016:50-53) menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang membagi hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil perubahan yang terjadi pada kondisi pengetahuan atau kognitif siswa yang berupa kemampuan tertentu yang melibatkan otak untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Ranah kognitif dalam pembelajaran terdiri atas enam aspek yaitu:

a) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan proses meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan. Kata-kata kerja operasionalnya diantaranya adalah: menyebutkan, mendefinisikan, menjelaskan, menunjukkan, menuliskan, dan lain-lain.

b) Memahami (C2)

Memahami merupakan kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta atau kemampuan memahami makna atau arti dari suatu konsep. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain: menjelaskan, membedakan, meramalkan,

menafsirkan, menagkum, memberi contoh, mengubah, memperkirakan, dan lain-lain.

c) Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan atau menerapkan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan digunakan untuk memecahkan masalah. Kata kerja yang digunakan antara lain: menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, memodifikasi, mengurutkan, dan lain sebagainya.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan dan memecah ke dalam unsur-unsur. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe unsur hasil belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Kata kerja operasional yang dipakai antara lain: menguraikan, membuat kembali, memecahkan, membedakan, menghubungkan, memisahkan, membuat diagram, dan lain-lain.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain: menilai, membandingkan, mempertimbangkan, menyarankan, menyimpulkan, memberikan pendapat, dan lain-lain.

f) Mencipta (C6)

Mencipta mengarah pada proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Kata kerja operasional dalam mencipta antara lain: membuat, menyusun, merancang, dan lain-lain.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif menurut Purwanto (2016:51-52) dibedakan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik, dan sebagainya. Menurut Purwanto (2016:52) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu: gerakan reflex, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Purwanto (2016:53) juga mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, ya-

itu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada ranah kognitif yang diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 kelas V SD Negeri Gugus Mawar Kecamatan Welahan Jepara.

c. Bentuk Hasil Belajar

Sudjana membagi ranah kognitif menjadi 6 tipe, yaitu tipe pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan Gagne (2015:213) menyebutkan 5 macam hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Natawidjaja (1992:23) menyatakan bentuk-bentuk hasil belajar sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Proses belajar yang telah dilalui dapat menimbulkan kebiasaan bagi peserta didik sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Kebiasaan adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara rutin dan tetap dengan sendirinya tanpa perintah dari orang lain. Salah satu contoh adalah kebiasaan bersalaman atau mencium tangan guru ketika bertemu, hal tersebut merupakan hasil belajar baik melalui pola pelatihan secara intensif maupun kecenderungan untuk bertindak.

2. Keterampilan

Tahap belajar tertentu dapat membentuk keterampilan pada diri siswa. Pembentukan keterampilan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Keterampilan muncul sesuai dengan pelatihan dan penguatan secara berkelanjutan. Salah satu contoh adalah keterampilan menggambar, anak yang sudah dilatih untuk menggambar sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus, maka ketika dewasa nanti dia akan terampil dan mahir dalam hal menggambar.

3. Pembentukan persepsi

Melalui proses belajar, siswa akan dapat membentuk persepsi mengenai apa yang dipelajari. Persepsi tersebut berasal dari berbagai tanggapan yang dikumpulkan sejak mulai belajar. Misal anak yang belajar tentang kata sederhana seperti panas, dingin, air, mata, dan sebagainya hingga anak tersebut dapat menyatukan kata-kata tersebut menjadi air dingin, air mata, air panas, mata air, atau air mata.

4. Kemampuan menganalisis

Hasil belajar dalam bentuk menganalisis termasuk hasil belajar tingkat tinggi mengenai hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menemukan hubungan dari berbagai permasalahan yang muncul mulai dari akar permasalahan hingga akibat permasalahan. Hasil belajar ini berujung pada penguasaan intelektual seseorang yang mengarah pada pemikiran masa yang akan datang.

5. Sikap dan rujukan nilai

Sikap merupakan salah satu bentuk hasil belajar yang merujuk pada kecenderungan bertindak serta terbentuk arah pengetahuan dan emosional tentang suatu objek.

6. Inhibisi

Inhibisi merupakan suatu pengurangan terhadap perilaku yang terbentuk dari hasil belajar di masa lalu. Misal orang yang kecanduan rokok. Sebelumnya orang tersebut belajar cara merokok dari orang-orang di lingkungannya, kemudian di masa sekarang dia telah belajar dan mengetahui dampak merokok. Orang tersebut kini mulai menghilangkan kebiasaan merokok yang dilakukan selama ini.

7. Ketelitian pengamatan

Seseorang yang belajar akan dapat mengamati secara teliti dan cermat objek-objek sebagai hasil belajar yang didapatkan, misal membedakan warna, suara, simbol, ukuran, ketinggian suatu benda, dan sebagainya.

8. Kecakapan pemecahan masalah

Salah satu hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam memahami situasi yang di sekitarnya, kemudian pemahaman tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

9. Pengetahuan siap

Pengetahuan siap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses menghafal. Salah satu contoh adalah perbendaharaan kata maupun istilah dari bahasa asing, ilmu pengetahuan, politik, atau istilah baru dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

10. Keterampilan menggunakan metode baru

Salah satu bentuk hasil belajar adalah menerapkan cara-cara baru dalam kegiatan sehari-hari, misal cara menyanyi yang tepat, menjalankan sebuah organisasi, cara berdagang atau menggunakan metode baru untuk diterapkan dalam pekerjaan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Susanto (2016:12) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi kecerdasan, minat, perhatian, dan motivasi belajar.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan terhadap baik buruknya hasil belajar siswa.

2.1.5 Penilaian Hasil Belajar PPKn

a. Pengertian Penilaian

Menurut Siregar (2015:141) penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yaitu menggunakan instrumen tes atau non tes.

Sudjana (2009:3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, peranan tujuan instruksional dalam hasil belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian proses.

Berbagai konsep para ahli tersebut dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses memberi nilai pada hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Prinsip-prinsip Penilaian

Ahmadi dan Supriyono (2013:200) menjelaskan bahwa 3 prinsip penilaian adalah prinsip keseluruhan, kesinambungan, dan objektivitas. Prinsip keseluruhan adalah penilaian harus dilakukan secara menyeluruh terhadap siswa. Penilaian belajar terdapat 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prinsip kesinambungan adalah penilaian harus dilakukan secara berkala dan berlanjut agar pendidik dapat mengetahui kemajaun dan perkembangan siswa sejak awal. Prinsip objektivitas adalah penilaian harus sesuai dengan kenyataan dan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan lain.

c. Jenis-jenis Penilaian

Syah (2014:142) mengemukakan bahwa terdapat enam jenis evaluasi dalam pembelajaran yaitu:

1. *Pre Test* dan *Post Test*

Kegiatan *pre test* dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi yang baru dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir penyajian materi dengan tujuan untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2. Evaluasi Prasyarat

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini hampir sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul.

5. Evaluasi sumatif

Jenis evaluasi ini hampir sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pembelajaran.

6. UAN/UN

Ujian Akhir Nasional atau Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

Menurut Sudjana (2009:5) mengemukakan beberapa jenis penilaian hasil belajar antara lain:

1. Penilaian formatif

Merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Penilaian Sumatif

Merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program.

3. Penilaian diagnostik

Merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.

4. Penilaian selektif

Merupakan penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi.

5. Penilaian penempatan

Merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat.

Menurut Sudjana (2009:5) dari segi alat penilaian, penilaian hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu tes dan bukan tes. Dalam bentuk tes ini dapat diberikan secara lisan, ada tulisan dan tes tindakan. Soal-soal tes disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat peni-

lain mencakup observasi, kuisioner, wawancara, skala, sosiometri studi kasus dan lain-lain.

d. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Syah (2014:197) menyatakan bahwa tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat pencapaian siswa selama proses belajar mengajar, mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan belajar, menggambar usaha siswa sesuai dengan kemampuan belajar, menggambarkan usaha siswa dalam mencapai hasil belajar, mengetahui pemanfaatan kecerdasan yang digunakan siswa selama proses belajar, serta mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru. Arikunto (2013:10), tujuan dan fungsi penilaian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan seleksi siswa

Penilaian hasil belajar dapat digunakan guru untuk melakukan seleksi terhadap siswa, contohnya seleksi siswa untuk mendapatkan beasiswa, seleksi peringkat kelas, dan seleksi sekolah atau lembaga pendidikan tertentu.

2. Mendiagnosa kelebihan dan kekurangan siswa

Penilaian dapat digunakan untuk mendiagnosa kelemahan dan kelebihan siswa. Apabila siswa masih memiliki banyak kelemahan, maka guru dapat mencari tahu apa penyebab dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Menentukan kelompok belajar siswa

Hasil penilaian belajar siswa dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing, hal ini karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

4. Mengukur keberhasilan belajar

Penilaian belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi pengelolaan kelas, model pembelajaran, media yang digunakan, dan penggunaan metode.

e. Penilaian Hasil Belajar PPKn di SD Gugus Mawar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan di SD Gugus Mawar diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran diselenggarakan di setiap sekolah dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Gugus Mawar diselenggarakan menggunakan jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif diselenggarakan setiap pembelajaran tema selesai dikemas dalam bentuk ulangan harian. Ulangan harian adalah jenis tes kepada siswa pada periode tertentu untuk mengukur seberapa besar tingkat pencapaian kompetensi dasar yang sudah dikuasai di setiap mata pelajaran. Instrumen yang digunakan untuk dalam pelaksanaan evaluasi sumatif ini berupa tes objektif serta tes berbentuk uraian. Selain itu jenis evaluasi yang lain yang diselenggarakan menggunakan bentuk evaluasi sumatif, biasanya penilaian ini diselenggarakan dalam bentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian akhir

semester (PAS). Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini adalah hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap ranah kognitif.

2.1.6 Hakikat PPKn di Sekolah Dasar

a. Pengertian PPKn

Kurikulum Indonesia saat ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Terdapat beberapa perubahan yang ada dalam kurikulum 2013, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Winarno (2015:36) dalam naskah penguatan kurikulum mata pelajaran PPKn terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud 2012 dinyatakan bahwa mata pelajaran Pkn disesuaikan menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut Susanto (2016:225) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sebagai tempat untuk mengelaborasi dan menanamkan nilai luhur dan moral sebagai tingkah laku sehari-hari siswa yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Taniredja (2013:1) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha yang dilakukan untuk bekal masa depan siswa dengan pengetahuan yang berhubungan dengan negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan bangsa dan negara. Sedangkan menurut Winarno (2015:34) PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada aspek

moral, yaitu dengan mengacu pada aspek P-4 sebagai fungsi dan manfaat pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Ubaedillah (2015:15) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa: demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat, demokrasi adalah suatu proses pembelajaran yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain, kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan sebagai wadah untuk menanamkan nilai luhur dan moral serta memberikan bekal untuk menjadi warga Negara yang baik yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Susanto (2016:231) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menjadikan siswa agar:

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

3. Dapat berkembng secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Ubaedillah (2015:18) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia antara lain:

1. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
2. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa;
3. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan PPKn di Sekolah Dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sehingga diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil, cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Ruang Lingkup PPKn

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menetapkan ruang lingkup materi pada mata pelajaran PPKn di antaranya:

1. Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.
2. Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat.
3. Semangat kebersamaan dalam keberagaman.
4. Persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia.
6. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara.
7. Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural.
8. Persatuan dan kesatuan
9. Moralitas sosial dan politik warga negara/pejabat negara, dan tokoh masyarakat.
10. Nilai dan moral Pancasila.
11. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara.
12. Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan.
13. Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa.
14. Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup PPKn kelas V kurikulum 2013 dapat dilihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berikut ini penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar muatan pembelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 lampiran 18.

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas V

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai pancasila. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat. 4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

d. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2016:227) Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Pendidikan Kewarganegaraan harus dimulai dari sekolah dasar karena usia siswa pada jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku individu yang mempengaruhi pada jenjang selanjutnya di kehidupan masyarakat.

Dalam aplikasinya, pembelajaran PPKn kurang diminati dalam dunia pendidikan, karena kebanyakan lembaga formal lebih dominan dalam penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik saja, dan kurang menyentuh aspek afektif. Alasan yang mendasari mengapa PPKn perlu diajarkan kepada anak yang dikemukakan oleh Susanto (2016:228) yaitu:

- 1) Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multi-kodrati dan multifungsi-peran (status).
- 2) Bahwa setiap manusia memiliki *sense of...*, yang menunjukkan keterkaitan atau kepedulian akan sesuatu yang bisa berupa materiel, imateriel, dan juga kondisional

3) Bahwa manusia itu unik, karena potensinya yang multipotensi dan fungsi peran serta kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil bahwa PPKn harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran siswa saat ini dan di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran PPKn seharusnya bukan hanya sebagai konsep ataupun hafalan saja yang dilaksanakan secara kognitif namun harus seimbang dengan muatan afektif.

2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Rifa'i dan Anni (2015:33), menjelaskan tahap-tahap perkembangan kognitif menurut teori Piaget. Anak yang berusia 7-11 tahun masuk ke dalam tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk konkret.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:21-22), perkembangan anak masa kanak-kanak memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Usia yang menyulitkan, masa dimana anak tidak lagi menuruti perintah, lebih banyak dipengaruhi teman sebaya daripada orang tua atau anggota keluarga yang lain.
- b. Usia tidak rapi, masa dimana anak cenderung tidak ceroboh dalam penampilan.
- c. Usia bertengkar, masa dimana banyak terjadi pertengkaran antar keluarga dan suasana rumah tidak menyenangkan.

- d. Usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh pengetahuan-pengetahuan dasar untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu.
- e. Periode kritis dalam periode berprestasi, masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, dan sangat sukses.
- f. Usia berkelompok, masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman sebaya sebagai anggota kelompok.
- g. Usia penyesuaian diri, masa dimana anak menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok.

2.1.8 Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

PPKn

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Disiplin belajar adalah perilaku taat dan patuh dalam lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah positif dan telah dilakukan atau ditaati secara sadar oleh guru dan siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Secara umum motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan faktor yang penting agar prestasi yang optimal dapat diperoleh. Dengan adanya motivasi belajar dan

disiplin belajar yang tinggi, akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh prestasi belajar. Sedangkan disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, jika dalam diri siswa muncul motivasi dan disiplin yang baik maka diasumsikan tingkat keberhasilan belajar siswa meningkat.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris yang diuraikan di bawah ini adalah beberapa hasil penelitian sejenis yang menginspirasi peneliti dalam melakukan penelitian ini tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Penelitian-penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

Penelitian oleh Deepika Sharma dan Sushma Sharma (2018:1) dengan judul *“Relationship between Motivation and Academic Achievement”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri, motivasi, dan prestasi akademik siswa yang terlambat sekolah. Juga ditemukan bahwa siswa perem-

puan secara signifikan lebih termotivasi daripada siswa laki-laki. Penelitian membenarkan pentingnya konsep diri dan motivasi terhadap prestasi akademik, dan beberapa rekomendasi mengenai peningkatan motivasi dan konsep diri siswa terlambat sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014:289) dengan judul *“Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya”*. Penelitian ini menetapkan bahwa disiplin sangat penting untuk prestasi akademik di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas sangat setuju, sementara hanya 1,3% tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wyson dan Pinnel (1994) bahwa disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah memiliki disiplin yang efektif, kinerja akademik akan baik.

Penelitian oleh Ramli Bakar (2014:722) dengan judul *“The Effect of Learning Motivation on Students Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan masuk dalam kategori bagus, kompetensi produktifnya juga bagus, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kompetensi produktif siswa SMK Sumatra Barat sebesar 11,5%, dan kebijakan baru dalam pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa kejuruan di wilayah Sumatera Barat.

Penelitian oleh Elly Sukmanasa (2016:23) dengan judul *“Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara

disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 94%. Hal ini ditunjukkan dengan variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$. Variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar bersifat homogen, dilihat dari perhitungan $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$. Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 94% dengan persamaan regresi $YY = -47 + 0,49 X$. siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciheuleut Kota Bogor memiliki hubungan yang sangat signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian oleh Retmono Jazib Prasajo (2014:1) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan perhatian orang tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS. Sedangkan koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar adalah positif (0,441), berarti setiap kedisiplinan belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari prestasi belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar 48,3%, berarti variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempengaruhi perubahan prestasi mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh $f_{hitung} (42,044) > F_{tabel} (3,07)$ dan signi-

fikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

Penelitian oleh Supardi Paturisi, Khaeruddin, dan Hilmi Hambali (2017:90) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Murid dan Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 100 Salokaraja Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kedisiplinan belajar murid dengan prestasi belajar IPA murid kelas IV SDN 100 Salokaraja Kec. Maiwa Kab. Enrekang Tahun Ajaran 2016/2017 karena $r_s = 0,64779 > r_{tabel} = 0,497$. Artinya semakin baik kedisiplinan belajar murid akan semakin meningkatkan prestasi belajar IPA murid.

Penelitian oleh Desi Eka Pratiwi dan Nindy Eka Prasetya (2019:40) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,254$). (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,453 > 0,254$). (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Tambaksari I Surabaya yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,534 > 0,254$).

Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Tri Agustin, Y. Edi Gunanto, dan Tanti Listiani (2017:32) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang pada pembelajaran matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,731. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar merupakan hubungan yang positif. Hubungan yang positif berarti jika motivasi belajar siswa naik maka disiplin siswa juga naik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian oleh Zainal Abidin dan Sumarnur Ijrah (2018:21) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”. Hasil analisis data menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,936 dan r_{tabel} dengan $df = 59$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2521, yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,936 > 0,2521$). Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Penelitian oleh Aminah Ekawati (2014:9) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin”. Berdasarkan data hasil penelitian ternyata pengaruh dari minat dan motivasi pada hasil belajar sekitar 37,9%. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Jadi

dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian oleh Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum (2016:32) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$) karakteristik gender terhadap prestasi belajar matematika siswa. (2) terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,6%. (3) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) antara karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,8%.

Penelitian oleh Elis Warti (2016:184) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r = 0,974$) pada taraf $\alpha = 0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya.

Penelitian oleh Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, dan Sugeng Utaya (2016:1607) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS”. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar ti-

nggi. Uji korelasi Pearson didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,283 dengan nilai signifikansi = 0,043. r_{tabel} dengan derajat bebas ($df = 54$) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, dimana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,283 > 0,259$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

Penelitian oleh Maria Cleopatra (2015:168) dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN I Bogor dan SMA I PGRI Bogor. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN I Bogor dan SMA I PGRI Bogor. Variabel motivasi belajar mempunyai kontribusi yang sangat besar dan secara efektif sumbangan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 93,1% dibandingkan dengan variabel gaya hidup yang hanya sebesar 6,9%. Gaya hidup dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMAN I Bogor dan SMA I PGRI Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing-masing satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 1,043 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan prestasi belajar matematika sebesar 91,6%.

Penelitian oleh Wardatul Adawiyah, M. Basri, dan M. Hanis Nur (234) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec. Tamalate Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bah-

wa data kedisiplinan belajar diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,02 dan prestasi belajar diperoleh nilai rata-rata 81,02. Untuk data kedisiplinan belajar dan prestasi belajar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,69 dan nilai r_{tabel} untuk $n = 50$ yaitu 0,279. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Sumanna Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma dan Subkhan (2015: 164) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

Penelitian oleh Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana (2018:341) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 65,621 + 0,057X_1 + 0,093X_2 + 0,213X_3 + e$. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh $f_{hitung} = 14,463$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian ini adalah di SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, kabupaten Jepara. Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dengan indikator yang sudah ditentukan dan hasil belajar dalam ranah kognitif berdasarkan nilai PTS genap tahun ajaran 2018/2019 pada muatan PPKn.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini membahas tentang hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PPKn (Y).

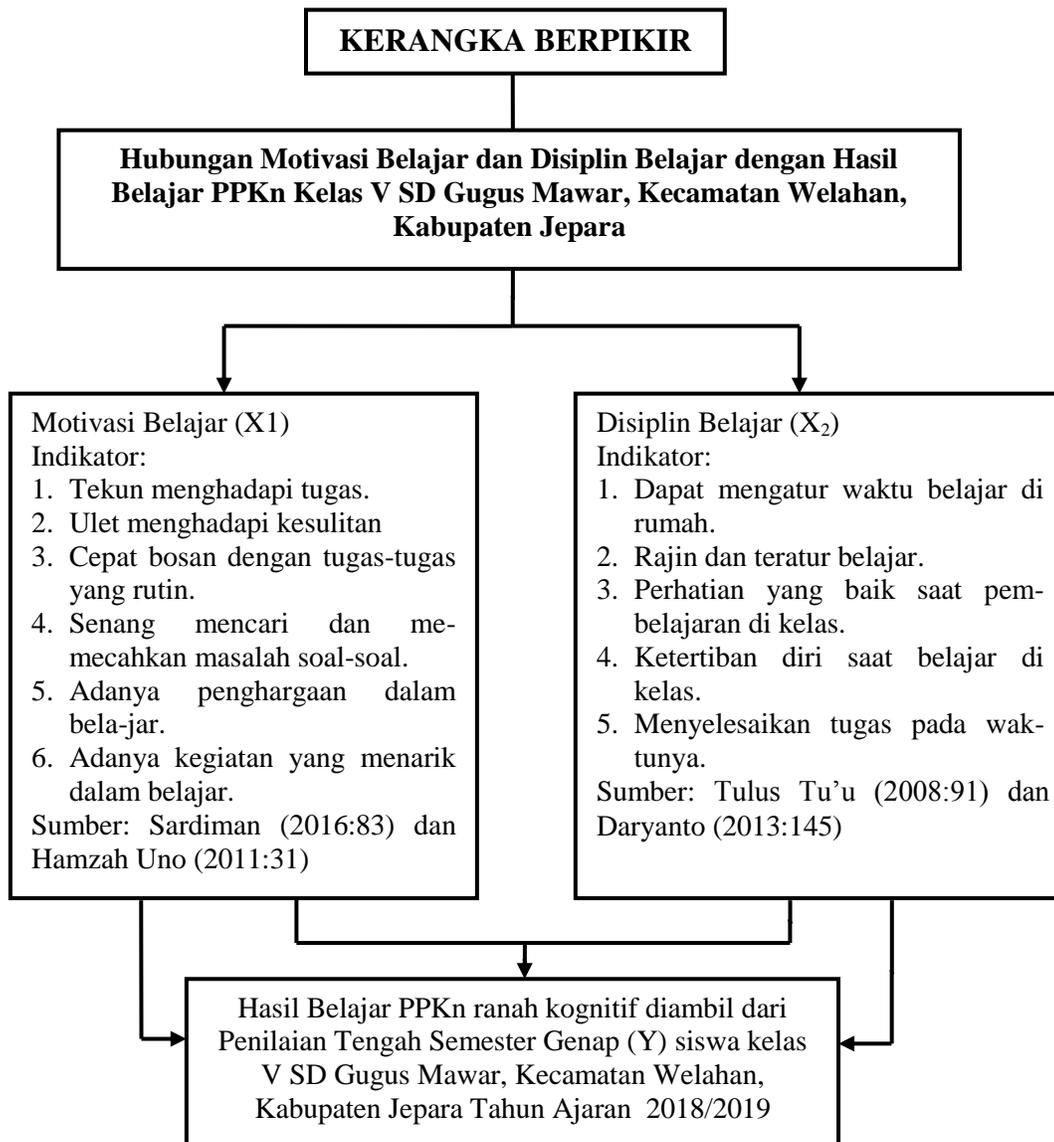
Setiap siswa memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor

eksternal. Adapun penelitian ini membahas dalam hal motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Motivasi sebagai faktor batin berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya. Amri (2013:169) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan perilaku disiplin belajar pada siswa.

Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai. Semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin belajar berperan besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar akan memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hambatan-hambatan yang

mungkin ada selama proses pembelajaran pun akan berkurang. Disiplin belajar perlu diterapkan di rumah maupun di sekolah. siswa yang memiliki disiplin belajar dapat mengatur waktu belajarnya. Selain itu siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti berpendapat bahwa, jika siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi serta disiplin belajar yang tinggi maka tingkat keberhasilan belajarnya pun akan baik. Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Motivasi Belajar

X₂ : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teor yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y)

Ha : Ada hubungan yang signifikan variabel bebas (X1, X2) dengan variabel terikat (Y)

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

Ha₃ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,505 > 0,180$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn termasuk kategori sedang dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 25,5% dengan hasil belajar PPKn siswa.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,752 > 0,180$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 56,6% dengan hasil belajar PPKn siswa.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Gugus Mawar Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pe-

nelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,758 > 0,180$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PPKn termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 57,5 % dengan hasil belajar PPKn dan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu saran yang kaitannya dengan hasil dalam penelitian. Saran yang diberikan semoga dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran kepada pelaksana pendidikan, sehingga kualitas pendidikan semakin maju. Peningkatan pendidikan yang dimaksud berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, peningkatan disiplin belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Saran ditujukan bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti, sebagai berikut:

a. Guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperhatikan sikap disiplin siswa selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Sekolah

Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membiasakan sikap disiplin pada siswa. Sekolah juga dapat menjalin interaksi dengan orang tua agar orang tua dapat membimbing siswa dalam mening-

katkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa di rumah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Peneliti

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk dapat memahami dan meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti lanjutan perlu mempelajari lebih mendalam mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar serta aspek-aspek yang mempengaruhinya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang variabel yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih baik.

d. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan disiplin dalam belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Sumarnur Ijrah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 2(2): 21.
- Adawiyah, Wardatul, M. Basri dan M. Hanis Nur. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec. Tamalate Kota Makassar. 234.
- Agustin, Yosi Tri, Y. Edi Gunanto dan Tanti Listiani. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen. *Journal of Holistic Mathematics Education*. 1(1): 32.
- Ahmadi, A dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Pustaka Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahmi, Syukron Zahidi, Imam Suyanto dan Wahyudi. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 5.
- Aslianda, Zainidar, Israwati dan Nurhaidah. 2017. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*. 2(1): 236.
- Bakar, Ramli. 2014. *The Effect of Learning Motivation on Students Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra*. *International Journal of Asian Social Science*. 4(6): 722.

- Cleopatra, Maria. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 5(2): 168.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Aminah. 2014. Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9(2): 9.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4): 52.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hidayat, Arif dan Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2016. Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*. 4(1): 32.
- Isnaeni, Siti Nur dan Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*. 8(2): 129.
- Jeffrey, Ignatius dan Ade Zein. 2017. *The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*. ***International Journal Of Development Research***. 07(09): 15471.
- Kusuma, Zuhaira Laily dan Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI

IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4(1): 164.

Lestari, Endah Sri dan Arini Estiastuti. 2017. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(3): 1.

Manazila, Azka dan Eko Purwanti. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(1): 69.

Narmoatmojo, Winarno. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ombak.

Natawidjaja, Rohman. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Njoroge, Philomena Mukami dan Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. *Journal of Educational and Social Research MCSR Publishing, Rome-Italy*. 4(1): 289.

Oktavianoro, Rio Intan, Munisah dan Kurniana Bektiningsih. 2017. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(4): 254.

Paturisi, Supardi, Khaeruddin dan Hilmi Hambali. 2017. Hubungan Kedisiplinan Murid dan Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 100 Salokaraja Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang 90.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2(1): 1.
- Pratiwi, Desi Eka dan Nindy Eka Prasetya. 2019. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 02(01): 40.
- Priyatno, Dwi. 2017. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purbiyanto, Ryan dan Ade Rustiana. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal* 7(1): 341.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmawati, Nisa Dian dan Wahyudin Noe. 2014. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *PEDAGOGIK* II(2): 24.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

- Rosiana, Latifah Dewi dan Sumilah. 2017. Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(3): 181.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sappe, Irwan, Ernawati dan Irmawanty. 2018. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 3(2): 530.
- Saputra, Pria Adi dan Putri Yanuarita. 2017. Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(1): 42.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Rachmawati Indah Permata. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *PEDAGOGIK* II(1): 31.
- Sharma, Deepika dan Sushma Sharma. 2018. *Relationship Between Motivation And Academic Achievement*. *International Journal of Advances in Scientific Research*. 04(01): 1.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukarata, I Made, Nyoman Dantes dan A.A.I.N Marhaeni. 2015. Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. 5: 1.

Sukmanasa, Elly. 2016. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*. 23.

Sundari, Lilis, Isa Ansori dan Sri Susilaningsih. 2018. Hubungan Perhatian Orang Tua dan motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal* 6(3): 168.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ubaedillah, A. dan Abdul Rozak. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Ulfah, Khalida Rozana, Anang Santoso dan Sugeng Utaya. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan* 1(8): 1607.
- Ulum, Ilham Rahayu dan A. Busyairi. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II. *Joyful Learning Journal* 6(1): 58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Mu-sharafa Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. 5(2): 184.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijanarko, Pulung Dhian, Sukarjo dan Purnomo. 2014. *Numbered Head Together* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Joyful Learning Journal*. 3(1): 25.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yuliany, Nur. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(2): 126.
- Yussi, Syaad dan Purnomo. 2016. *The Contribution of Vocational Students, Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. *International Journal of Environmental & Science Education* 12(5): 969.